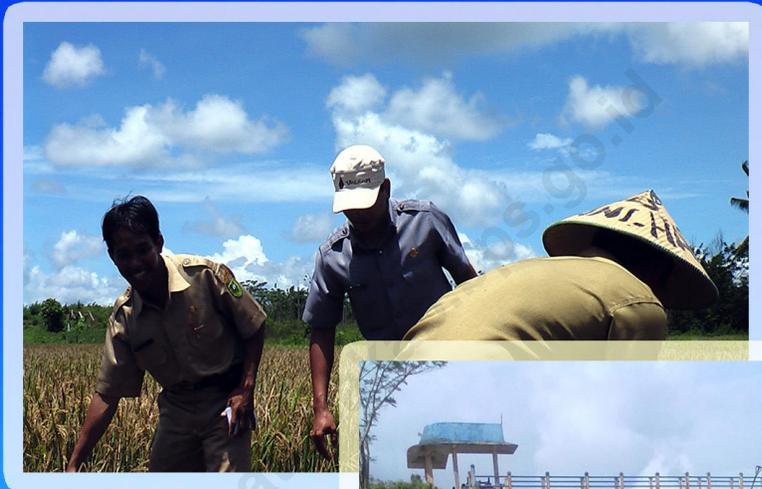


STATISTIK DAERAH KECAMATAN BUNGURAN TENGAH 2011



**STATISTIK DAERAH
KECAMATAN
BUNGURAN TENGAH
2011**

<http://matunakab.go.id>

STATISTIK DAERAH KECAMATAN BUNGURAN TENGAH 2011

ISSN :
No. Publikasi : 2103.052
Katalog BPS : 1101002.2103.052
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 16 Halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



Kata Sambutan

Untuk mewujudkan visi Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua, BPS terus melakukan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi baik di pusat maupun di daerah. Salah satu upaya yang dilakukan di daerah adalah menyusun publikasi yang menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas dan menyeluruh tentang kondisi daerah. Publikasi ini diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dan para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum wilayahnya.

Oleh karena itu saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Bunguran Tengah 2011** yang diterbitkan oleh BPS Natuna. Saya berharap, publikasi ini mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya akan kebutuhan data dan informasi statistik dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan di berbagai sektor di Natuna. Semoga publikasi ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa meridhoi usaha kita

Kepala Badan Pusat Statistik

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Bunguran Tengah 2011** berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna dan memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada. Publikasi ini diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kecamatan Bunguran Tengah 2011** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Natuna

Dra. Erida Gustety



Daftar Isi

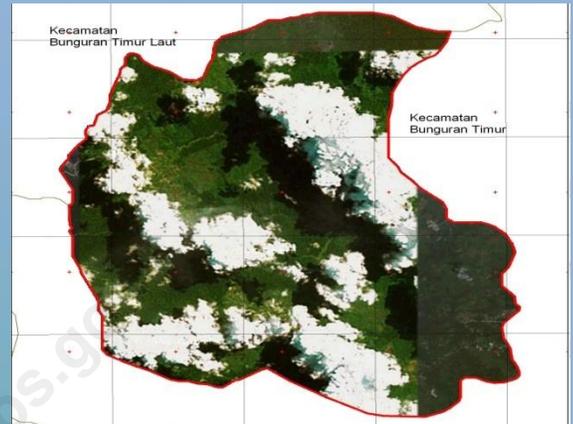
1. Geografi dan Iklim	1	6. Kesehatan	6
2. Pemerintahan	2	7. Keagamaan	7
3. Penduduk	3	8. Pertanian	8
4. Ketenagakerjaan	4	9. Perdagangan	9
5. Pendidikan	5	10. Transportasi dan Komunikasi	10

GEOGRAFI DAN IKLIM

Sebagian besar wilayah Kecamatan Bunguran Tengah merupakan wilayah perbukitan, gunung batu, dataran rendah dan daerah aliran sungai. Secara geografis, datangnya angin utara dan barat mengakibatkan para petani tidak dapat melakukan aktifitas pertaniannya karena sering turun hujan.

1

Peta Kecamatan Bunguran Tengah



Kecamatan Bunguran Tengah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Letaknya yang berada di tengah sangatlah strategis, karena berada diantara jalur lintas antar kecamatan. Kecamatan Bunguran Tengah merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan tetangga seperti Kecamatan Bunguran Timur, Kecamatan Bunguran Barat dan Kecamatan Bunguran Timur Laut. Secara geografis, Kecamatan Bunguran Tengah berada di titik koordinat $3^{\circ}51'19''$ - $3^{\circ}58'59''$ LU (Lintang Utara) dan $108^{\circ}14'02''$ - $108^{\circ}20'19''$ BT (Bujur Timur).

Berdasarkan letak lintang dan letak terhadap laut maka kecamatan Bunguran Tengah dipengaruhi iklim tropika basah. Dari data curah hujan di Kabupaten Natuna, rata-rata curah hujan bulanan 158 mm/bulan, dengan suhu udara berkisar antara $22,7^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $33,3^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban udara rata-rata 84 persen.

Dilihat secara topografi, Kecamatan Bunguran Tengah merupakan wilayah berbukit dan bergunung batu, dataran rendah dan daerah aliran sungai. Terdapat daerah perbukitan yang terputus di sebelah utara, tengah dan selatan. Dataran rendah banyak ditemukan di bagian utara dan tenggara. Keadaan tanah di Kecamatan Bunguran Tengah termasuk jenis tanah *gley humic*, tanah ini cukup baik untuk tanaman padi, palawija dan sayur-sayuran di dataran rendah sedangkan daerah perbukitannya sangat berpotensi untuk berbagai jenis tanaman perkebunan.

Statistik Geografis dan Iklim Bunguran Tengah

Uraian	Satuan	2009
Luas	Km ²	83,94
Curah Hujan	mm	158
Hari Hujan	hari	13
Kelembapan	%	84
Temperatur Udara	°C	27,1
Kecepatan Angin	Knot	7
Penyinaran Matahari	%	40

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Natuna 2010



*** Tahukah Anda

Iklim di Kecamatan Bunguran Tengah dipengaruhi oleh iklim tropika basa, dengan curah hujan 158 mm dan rata-rata 13 hari hujan per bulannya.



PEMERINTAHAN

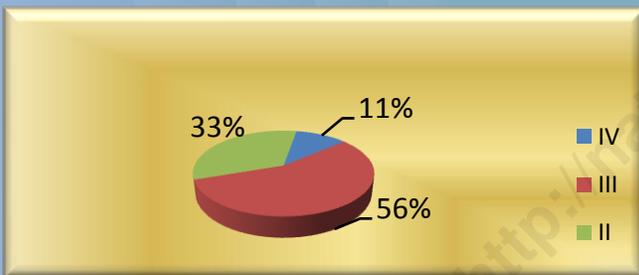
Sejak adanya Otonomi Daerah, jumlah desa di Kecamatan Bunguran Tengah tidak mengalami perubahan yang diakibatkan oleh pemekaran. Kecamatan Bunguran Tengah memiliki 3 desa dengan 6 dusun, 14 RW dan 32 RT, serta saat ini masih kekurangan PNS.

Statistik Pemerintahan Bunguran Tengah 2008-2010

Wilayah Administrasi	2008	2009	2010
Desa/Kelurahan	3	3	3
Jumlah PNS	11	11	9
Dusun/Lingkungan	6	6	6
RW	14	14	14
RT	32	32	32

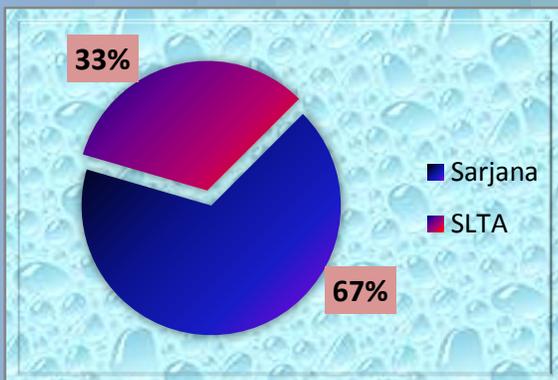
Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Persentase PNS Menurut Golongan di Kecamatan Bunguran Tengah Tahun 2010



Sumber : Bunguran Tengah Dalam Angka 2010

Persentase Pendidikan PNS Kecamatan Bunguran Tengah, 2010



Sumber : Bunguran Tengah Dalam Angka 2010

Kecamatan Bunguran Tengah terbentuk pada tahun 2006, yang dikukuhkan oleh Bupati Natuna berdasarkan Peraturan Daerah No. 17 tahun 2006 yang bertepatan pada tanggal 24 November 2006. Terbentuknya Kecamatan Bunguran Tengah memiliki 3 desa, yaitu Desa Harapan Jaya, Desa Tapau dan Desa Air Lengit.

Tidak seperti kecamatan lain, sejak adanya otonomi daerah, jumlah desa di kecamatan Bunguran Tengah tidak mengalami perubahan yang diakibatkan karena pemekaran. Jumlah desa sebanyak 3 dengan jumlah dusun 6, begitu juga RW dan RT tidak mengalami perubahan dengan jumlah masing-masing RW 14 dan RT 32 selama periode 2008-2010.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil yang ada di kecamatan Bunguran Tengah mengalami penurunan dari 11 orang pada tahun 2009 menjadi 9 orang pada tahun 2010. Dilihat dari golongan, pangkat/golongan III (tiga) mencapai setengah dari pegawai negeri sipil yang ada di kecamatan Bunguran Tengah yaitu mencapai 56 persen, sedangkan golongan IV (empat) sebesar 11 persen, golongan II (dua) 33 persen.

Dari tingkat pendidikan, Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kecamatan Bunguran Tengah rata-rata adalah tamatan Sarjana. Sedangkan tamatan SLTA hanya 33 persen dari total jumlah Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kecamatan Bunguran Tengah.

Kepadatan Penduduk Kecamatan Bunguran Tengah mengalami peningkatan. Dari jumlah penduduk tahun 2009 sebesar 3.065 menjadi 3.120 pada tahun 2010, pertambahan sebanyak 55 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,79 % per tahun ini merupakan gejala dari penambahan fertilitas (kelahiran) penduduk.

Komposisi penduduk kecamatan Bunguran Tengah pada kelompok umur muda (0 – 14 tahun) lebih besar dibandingkan kelompok umur tua (65 tahun ke atas). Namun demikian persentase penduduk pada kelompok umur muda meningkat menjadi 31,76 persen di tahun 2010. Peningkatan ini merupakan gejala dan adanya indikasi peningkatan fertilitas (kelahiran) yang berbeda dengan yang terjadi pada kelompok umur usia muda, persentase penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) mengalami penurunan.

Jumlah penduduk Kecamatan Bunguran Tengah tahun 2010 sebesar 3.120 jiwa, mengalami pertambahan sebanyak 55 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu tersebut sebesar rata-rata 1,79 persen per tahun. Pada tahun 2010 jumlah penduduk laki-laki 1.629 jiwa dan penduduk perempuan 1.491 jiwa. Ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin 109,26. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat 109 jiwa penduduk laki-laki dari tiap 100 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk kecamatan ini tahun 2008 – 2010 mengalami peningkatan. Ini disebabkan makin bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Bunguran Tengah dengan luas wilayah sebesar 83,94 km².

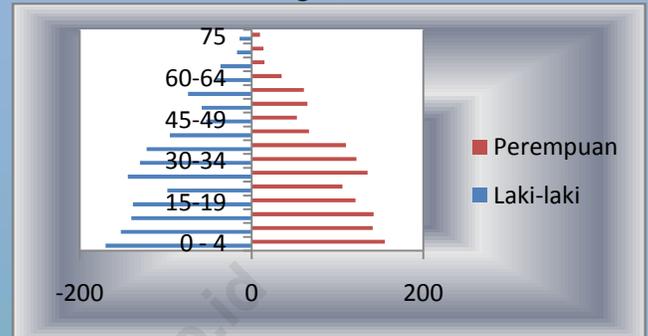


***** Tahukah Anda**

Tahun 2010, Kecamatan Bunguran Tengah memiliki jumlah penduduk 3.120 jiwa, yang terdiri dari 1.629 jiwa penduduk laki-laki dan 1.491 jiwa penduduk perempuan, dengan sex ratio 109,26.



Piramida Penduduk Kecamatan Bunguran Tengah, 2010



Sumber : Sensus Penduduk 2010

Perkembangan Indikator kependudukan Kecamatan Bunguran Tengah, 2010

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah Penduduk (Jiwa)	2.997	3.065	3.120
Pertumbuhan Penduduk (%)	7,00	2,27	1,79
Sex Ratio (%)	110,76	113,89	109,26
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	35,70	36,51	37,17
% penduduk menurut Kelompok Umur			
0 - 14 tahun	-	-	31,76
15 - 64 tahun	-	-	64,50
65 tahun keatas	-	-	3,74

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2010

Jumlah Penduduk Kecamatan Bunguran Tengah Tahun 2010

Desa/ Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total	Jumlah Rumah Tangga
Harapan Jaya	680	618	1298	351
Tapau	452	387	839	222
Air Lengit	497	486	983	265
Kecamatan	1629	1491	3120	838

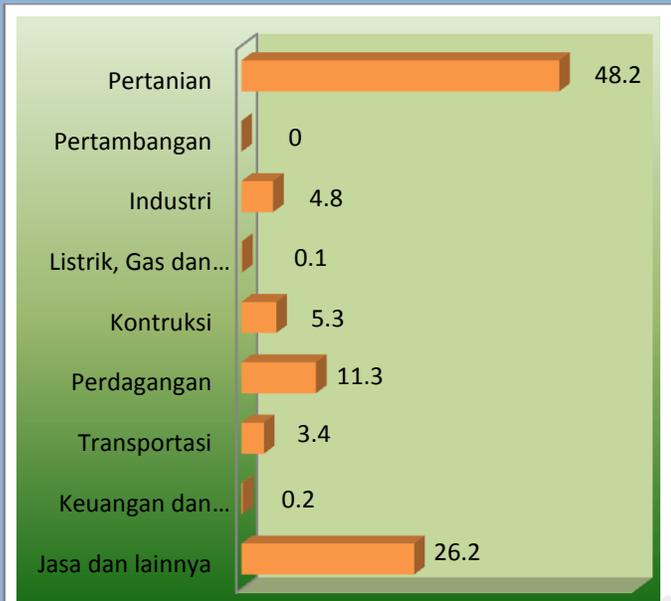
Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

4

KETENAGAKERJAAN

Sebagian besar pekerjaan penduduk Bunguran Tengah adalah Sektor Pertanian. Karena sebagian besar penduduk Bunguran Tengah bekerja pada sektor pertanian khususnya tanaman perkebunan karet yang kemudian diikuti oleh peternakan, pertanian tanaman pangan dan perikanan darat.

Persentase Penduduk 15 th ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna



*** Tahukah Anda

Sektor unggulan di Kecamatan Bunguran Tengah adalah Pertanian khususnya tanaman perkebunan karet dan sektor peternakan sapi disamping sektor jasa, perdagangan, industri, konstruksi, transportasi dan lainnya.



Sektor Pertanian merupakan sumber mata pencaharian dan lapangan kerja yang paling banyak ditekuni penduduk Kecamatan Bunguran Tengah. Dominasi sektor ini tampak dari besarnya persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian yang mencapai 48,2 persen. Kegiatan pertanian yang paling menonjol adalah usaha perkebunan khususnya tanaman perkebunan karet sebesar 50,53 persen, kemudian diikuti oleh sektor peternakan 14,47 persen, pertanian tanaman pangan 12,45 persen dan perikanan darat 1,15 persen. Sedang pada sektor lain adalah jasa 26,2 persen, perdagangan 11,3 persen, industri rumah tangga 4,8 persen, konstruksi 5,3 persen, transportasi 3,4 persen dan pertambangan, keuangan, listrik, gas dan air hanya 0,3 persen.

Sektor-sektor yang dikembangkan untuk menjadi unggulan dan membuka peluang kesempatan kerja di kecamatan ini adalah sektor pertanian, khususnya perkebunan karet dan peternakan sapi, perikanan darat serta industri rumah tangga.

Kesempatan kerja di Kecamatan Bunguran Tengah masih sangat besar. Hal ini sangatlah wajar karena sebagai kecamatan muda yang sedang membangun dan mengembangkan potensi-potensi serta sumber daya alam yang ada di kecamatan. Jika dilihat dari daerah tempat tinggal maka kesempatan bekerja di Kecamatan Bunguran Tengah masih lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan, hal ini mungkin disebabkan di daerah pedesaan tidak terlalu banyak kualifikasi yang harus dipenuhi pencari kerja karena kesempatan kerja berasal dari sektor pertanian.

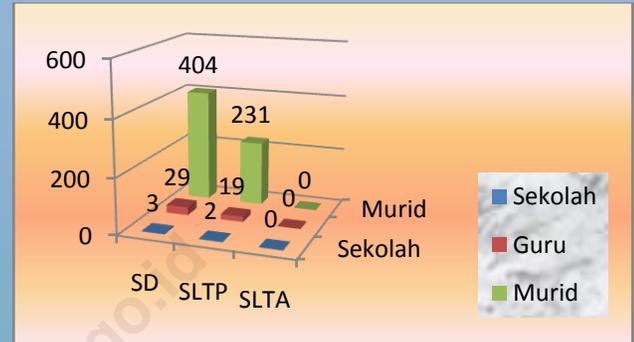
Penduduk Bunguran Tengah rata-rata baru menyelesaikan Sekolah Dasar. Secara umum sudah terjadi peningkatan terhadap mutu pendidikan kearah yang lebih baik di Kecamatan Bunguran Tengah.

Pendidikan merupakan sarana mencerdaskan bangsa. Program-program pemerintah tersebut telah memperlihatkan dampak positif. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya sekolah, meningkatnya angka partisipasi sekolah dan semakin baiknya tingkat pendidikan penduduk secara umum. Tentu saja kecepatan perubahan antar daerah tidaklah sama, karena adanya perbedaan kondisi geografis dan berbagai kendala lainnya.

Pencapaian di bidang pendidikan terkait erat dengan fasilitas pendidikan yang tersedia di daerah setempat. Pada jenjang pendidikan SD di Kecamatan Bunguran Tengah tahun ajaran 2009/2010 seorang guru rata-rata mengajar 14 murid SD. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban seorang guru seharusnya semakin sedikit, namun di Kecamatan Bunguran Tengah sendiri untuk jenjang pendidikan SLTP, rata-rata seorang guru masih mengajar 12 murid. Artinya masih dibutuhkan kekurangan SDM guru untuk jenjang pendidikan sekolah dasar maupun menengah.

Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Bunguran Tengah tidak banyak berbeda dengan tingkat pendidikan penduduk kecamatan yang lain. Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum tamat sekolah sebesar 22,71 persen, angka ini lebih rendah dari rata-rata penduduk yang tamat SD yaitu 37,84 persen. Penduduk berusia 10 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan SLTP sebesar 18,94 persen dan tamatan SLTA sebesar 15,54 serta tamatan Diploma dan Sarjana sebesar 4,97 persen.

Jumlah Sekolah, Guru Negeri dan Murid Kecamatan Bunguran Tengah, 2010



Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010.

Persentase Penduduk 10 Tahun keatas menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Bunguran Tengah, 2010

Uraian	2010
Tidak/blm tamat SD	22,71
Tamat SD	37,84
Tamat SLTP	18,94
Tamat SLTA	15,54
Diploma & Sarjana	4,97

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010



*** Tahukah Anda

Kecamatan Bunguran Tengah masih kekurangan guru negeri untuk mengajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar maupun menengah.



Jumlah tenaga medis di Kecamatan Bunguran Tengah mengalami peningkatan. Dengan adanya jumlah dokter umum 2 orang, dokter gigi 1 orang, perawat 8 orang, bidan 7 orang dan apoteker serta asisten masing-masing 1 orang, akan dapat membantu penduduk yang memerlukan tenaga kesehatan.

Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Bunguran Tengah, 2010

Uraian	2008	2009	2010
Rumah Sakit	0	0	0
Puskesmas	1	1	1
Puskesmas Pembantu	2	2	2
Poliklinik/Polindes	1	1	1
Tempat Praktek			
Dokter	0	0	0
Tempat praktek Bidan	1	2	0
Rumah Sakit Bersalin	0	0	0

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Bunguran Tengah, 2010

Uraian	2008	2009	2010
1. Dokter			
* Spesialis	0	0	0
* Umum	1	1	2
* Gigi	1	1	1
2. Perawat			
* Umum	6	6	7
* Gigi	0	0	1
3. Bidan	5	5	7
4. Apoteker/Asisten	0	0	2

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Banyaknya Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Kecamatan Bunguran Tengah, 2010

Alat Kontrasepsi	2008	2009	2010
MOW/MOP	1	1	0
IUD	0	0	0
Pil	130	205	67
Kondom	12	5	1
Suntik	230	390	243
Implant	29	35	40
Lainnya	0	0	0
Peserta KB	402	636	351
Jumlah PUS	606	700	714

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Pembangunan di bidang kesehatan antara lain bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sehingga produktifitas dan kemampuan penduduk untuk melakukan aktifitas ekonomi sosial akan meningkat pula. Agar upaya meningkatkan derajat kesehatan penduduk dapat tercapai, pemerintah telah berupaya melakukan penambahan dan peningkatan sarana kesehatan, baik fasilitas maupun tenaga kesehatan yang akan melayani penduduk yang memerlukan pelayanan kesehatan.

Sebagai rujukan penduduk untuk berobat jalan di Kecamatan Bunguran Tengah tertinggi adalah puskesmas dan puskesmas pembantu. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut paling banyak dipilih karena di samping letaknya yang dekat biaya yang dikeluarkan relatif murah dan gratis. Dibanding tahun sebelumnya, pada tahun 2010 mengalami penambahan jumlah tenaga medis.

Keluarga Berencana bertujuan untuk mencapai suatu masyarakat yang sejahtera melalui upaya perencanaan dan pengendalian jumlah kelahiran. Upaya ini dilakukan melalui penyediaan berbagai fasilitas dan alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur. Partisipasi masyarakat di Kecamatan Bunguran Tengah yang ikut program Keluarga Berencana pada tahun 2010 menurun dari tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 351 peserta atau 49,16 persen dari jumlah 714 pasangan usia subur. Alat kontrasepsi yang paling diminati adalah suntik yang mencapai 243 peserta atau 69,23 persen dari peserta KB tahun 2010. Kemudian diikuti pil sebanyak 67 peserta atau 19,08 persen, Implant 40 peserta atau 11,40 persen dan kondom 1 peserta atau sebesar 0,28 persen .

Mayoritas penduduk di Kecamatan Bunguran Tengah adalah beragama Islam Ditandai dengan adanya sarana dan prasarana peribadatan yang yang dominan dengan jumlah masjid 5 buah dan surau 14 buah

Tujuan pembangunan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya baik material maupun mental spiritual. Untuk mencapai tujuan ganda tersebut diperlukan berbagai sarana fisik dan non fisik. Sarana peribadatan khususnya rumah ibadah diperlukan sebagai tempat untuk membina dan meningkatkan kualitas mental dan spiritual. Rumah ibadah merupakan salah satu sarana fisik yang digunakan umat beragama untuk menjalankan ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Islam merupakan agama mayoritas penduduk Kecamatan Bunguran Tengah, karena itu rumah ibadah masjid dan surau akan banyak ditemukan di lingkungan pemukiman penduduk. Di samping itu keberadaan rumah ibadah lain juga ada, hanya jumlahnya tidak banyak. Di Kecamatan Bunguran Tengah terdapat 5 buah masjid dan 14 surau yang tersebar di setiap desa. Selain itu hanya ada tempat peribadatan agama Kristen yaitu 1 buah gereja.

Persentase penduduk yang memeluk agama Islam pada tahun 2010 adalah 95,51 persen. Jika dilihat dari perbandingan beberapa tahun yang lalu, pemeluk agama Islam mengalami penurunan sedangkan pemeluk agama Kristen Protestan mengalami peningkatan persentase yaitu 2,94 persen pada tahun 2009 menjadi 3,24 persen pada tahun 2010. Terjadinya penurunan penduduk yang beragama Islam bukan disebabkan karena pindah agama tetapi karena kepindahan mereka ke luar kecamatan lain. Begitu juga sebaliknya agama lain bertambah dikarenakan kepindahan mereka untuk datang di Kecamatan Bunguran Tengah.

Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Bunguran Tengah 2010

Uraian	2008	2009	2010
Masjid	5	5	5
Surau	14	14	14
Gereja	1	1	1
Vihara	0	0	0
Pura	0	0	0
Klenteng	0	0	0

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Jumlah Penduduk menurut Agama di Kecamatan Bunguran Tengah 2010

Uraian	2008	2009	2010
Islam	2875	2936	2.980
Kristen	35	35	35
Protestan	84	90	10
Hindu	0	0	0
Budha	3	4	4
Lainnya	0	0	0

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Persentase Penduduk menurut Agama Di Kecamatan Bunguran Tengah 2010

Uraian	2008	2009	2010
Islam	95,90	95,79	95,51
Kristen	1,20	1,14	1,12
Protestan	2,80	2,94	3,24
Hindu	0,00	0,00	0,00
Budha	0,10	0,13	0,31
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Kecamatan Bunguran Tengah sangat potensial terhadap tanaman karet dan ternak sapi.

Hampir pada setiap rumah tangga di kecamatan ini mengusahakan tanaman perkebunan karet dan memelihara ternak sapi.

Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Bunguran Tengah, 2010

Uraian	Ha
Lahan sawah irigasi	133
lahan sawah non irigasi	22
lahan pertanian non sawah	5710,8
lahan non pertanian	2683,2

Sumber : BPS Kabupaten Natuna

Luas wilayah Kecamatan Bunguran Tengah adalah 83,94 kilometer persegi atau 8.394 hektar, dan 5.875,8 hektar sudah dimanfaatkan penduduk untuk berbagai keperluan. Sekitar 25 persen dari lahan yang telah dimanfaatkan tersebut atau 3.525 hektar digunakan untuk lahan usaha perkebunan, sedangkan sisanya untuk lahan sawah seluas 165 hektar, dan 2.185,8 hektar lagi untuk keperluan lainnya seperti lahan palawija, peternakan dan lain-lain.

Lahan sawah irigasi terdapat di 2 desa yaitu Desa Air Lengit seluas 84 hektar dan desa Tapau seluas 49 hektar. Sedangkan lahan sawah tadah hujan terdapat di desa Harapan Jaya dan Tapau seluas 22 hektar yaitu pada daerah yang tidak terjangkau irigasi. Dari luas areal sawah yang tersedia ternyata masih belum dimanfaatkan penduduk seluruhnya untuk bertanam padi tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya minat penduduk untuk bercocoktanam padi.

Untuk tanaman pangan yang banyak diusahakan adalah ubi kayu dan jagung, sedang pada tanaman sayuran yaitu sawi, kangkung, bayam, kacang panjang, timun, cabe dan dan berbagai jenis tanaman sayuran lainnya. Namun tanaman pangan di Kecamatan Bunguran Tengah ternyata belum menghasilkan secara

optimal untuk meningkatkan pendapatan petani, karena kesulitan dalam hal pemasaran hasil pertaniannya.

Tanaman perkebunan yang merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di daerah ini adalah karet. Data luas dan produksi karet pada tahun 2010 memiliki angka terbesar bila dibanding dengan komoditas lainnya.

Usaha perkebunan rakyat, khususnya karet sudah sejak lama menjadi tumpuan dan sumber nafkah penduduk. Komoditas tersebut sangat menonjol dan akrab dengan kehidupan petani di Kecamatan Bunguran Tengah. Luas tanaman perkebunan karet mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di samping program bantuan pemerintah, antusias masyarakat terhadap tanaman ini sudah tidak diragukan lagi.

Di samping itu populasi ternak khususnya sapi juga menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan dan menjadi komoditas andalan, di samping ternak kambing, ayam buras dan itik. karena hampir setiap rumah tangga di Kecamatan Bunguran Tengah memelihara sapi.

Sumberdaya perikanan darat di kecamatan ini masih sangat kecil, namun jika dikembangkan sangat potensial untuk berbagai jenis ikan darat. Sayangnya usaha perikanan darat untuk eksploitasi dan pemanfaatannya belum dilaksanakan secara optimal. Potensi produksi yang sudah digali masih kecil dan hanya untuk konsumsi rumah tangga saja.

Perdagangan memegang peranan penting di Kecamatan Bunguran Tengah. Sebagian besar kebutuhan pokok penduduk dipasok dari luar daerah selama kurun waktu 2008-2010. Sektor ini berfluktuasi dari 39 unit usaha perdagangan pada tahun 2008 dan terjadi peningkatan pada tahun 2010 menjadi 61 unit usaha.

Sektor perdagangan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu daerah, karena melalui mata rantai distribusi aliran dari produsen disalurkan sampai kepada konsumen. Peranan sektor ini cukup menonjol di wilayah Kecamatan Bunguran Tengah yang sebagian besar kebutuhan penduduk tergantung dari pasokan dari luar daerah.

Selama kurun waktu 2008-2010, jumlah sarana perekonomian berfluktuasi antar waktu. Dimana pada tahun 2008 hanya mencapai 39 unit dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 69 unit usaha.

Pada tahun 2010 terdapat 1 unit pasar dengan bangunan permanen, 3 buah minimarket, 42 toko/warung kelontong, 13 kedai kopi/warung makan minum, dan 2 restoran/rumah makan.

Jumlah Sarana Perekonomian Kecamatan Bunguran Tengah, 2010

Uraian	Jumlah
1. Koperasi	6
2. Bank	-
3. Lumbung Desa	-
4. Mini Market	3
5. Pasar Swalayan	1
6. Toko/Warung kelontong	42
7. Kedai kopi/Wr. Makan minum	13
8. Restoran/ Rumah makan	2
9. Terminal Bus	-
10. Pelabuhan Laut	-
11. Telepon Umum	2
12. Wartel	-
13. Kantor Pos	-

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010

Jumlah Jasa Perorangan dan Rumah Tangga Kecamatan Bunguran Tengah, 2010

Jasa Perorangan	Jumlah
1. Bengkel Mobil	1
2. Bengkel Motor	7
3. Bengkel Sepeda	-
4. Reparasi Alat Elektronik/Alat Kantor	2
5. Tukang Binatu	-
6. Salon	1
7. Tukang Pangkas Rambut	1
8. Tukang Jahit	9
9. Tukang Sol Sepatu	-
10. Tukang Listrik	-
11. Tukang Setrum Accu	1
12. Tukang Patri	-
13. Pembantu Rumah Tangga	7
14. Tukang Foto	1
15. Tempat Cuci Kendaraan	-
16. Bengkel Kapal Laut	-



*** *Tahukah Anda*

Kecamatan Bunguran Tengah sudah memiliki 1 unit pasar, 3 minimarket, 42 toko/kios, 13 warung makan dan 2 buah restoran/rumah makan.



Kondisi jalan utama rata-rata dalam kondisi yang baik, Sekitar 20 % dari total panjang jalan desa Kecamatan Bunguran Tengah pada tahun 2010 ini masih dalam kondisi rusak berat, sedang, dan rusak ringan.

Statistik Transportasi Kecamatan Bunguran Tengah 2010

Uraian	2009 (Km)
Panjang Jalan	84,41
Aspal	37,60
Beton/Semenisasi	0,00
Tanah	20,65

Uraian	2009 (Unit)
Jumlah Kendaraan	47
Bus/Mobil Penumpang	11
Mobil Barang	19
Ojek Sepeda Motor	27

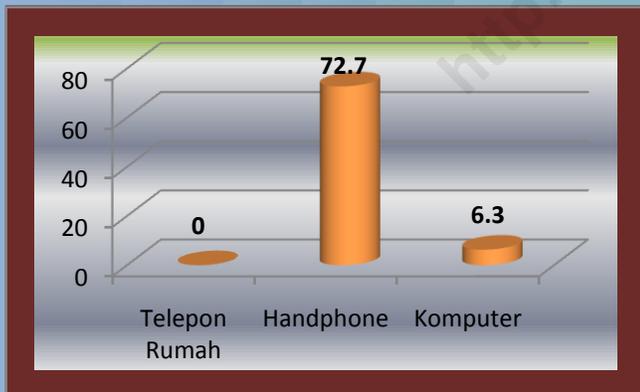
Kemudahan akses yang ditimbulkan oleh ketersediaan jalan secara otomatis akan memberi dampak positif bagi kelangsungan transaksi perekonomian. Apalagi bagi Kecamatan Bunguran Tengah yang bisa dikatakan sebagai jalur lalu lintas dari berbagai kecamatan yang akan menuju pusat Kabupaten Natuna, ketersediaan infrastruktur yang memadai seperti jalan tentu sangatlah penting. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, sebagian besar pembangunan jalan dilakukan oleh pemerintah Kabupaten.

Dilihat dari kondisinya, jalan beraspal sepanjang 37,60 km, jalan yang di beton/semenisasi 0,00 km dan selebihnya adalah jalan tanah sepanjang 20,65 Km. Peningkatan tertinggi untuk sarana transportasi darat terjadi pada sepeda motor. Hal ini dapat dipahami mengingat luas Kecamatan Bunguran Tengah yang relatif kecil dan rute angkutan yang terbatas sehingga sepeda motor merupakan pilihan utama untuk mobilitas masyarakat.

Akses rumah tangga terhadap TI (Teknologi Informasi) cukup tinggi. Pengguna telepon seluler (HP) sekitar 72,7 persen dari seluruh rumah tangga. Penggunaan HP ternyata lebih banyak disukai oleh masyarakat daripada telepon rumah karena penggunaannya lebih mudah dibawa kemana-mana, cepat dan efisien.

Sumber : Natuna Dalam Angka 2010

Rumah tangga yang Menggunakan Fasilitas Teknologi Informasi menurut Jenis Alat Teknologi Informasi Kecamatan Bunguran Tengah 2010



Sumber : Natuna Dalam Angka 2010